

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian “Korelasi antara Sikap pada Mata Pelajaran Biologi dan Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Hasil Belajar Biologi Siswa kelas XI IPA SMAN 08 Semarang” ini dilakukan pada tanggal 11 April 2016 sampai dengan 30 April 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan antara sikap pada mata pelajaran Biologi dan kecerdasan Emosional (EQ) dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN 08 Semarang. Penelitian ini menggunakan variabel  $X_1$  yaitu sikap siswa pada mata pelajaran Biologi dan variabel  $X_2$  yaitu kecerdasan emosional (EQ) sebagai variabel bebas, dan kemudian dicari hubungannya dengan variabel terikat atau variabel Y, yakni hasil belajar Biologi siswa. Responden yang diteliti sebanyak 101 siswa sebagaimana terdapat pada lampiran 1.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dan dokumentasi. Kisi- kisi instrumen angket sikap siswa pada mata pelajaran Biologi terdapat pada lampiran 2 dan angket yang diujikan terdapat pada lampiran 3. Sedangkan kisi- kisi instrumen angket kecerdasan emosional (EQ) beserta angketnya dapat dilihat pada lampiran 4 dan lampiran 5. Data yang terkumpul kemudian diuji validitas dan reliabilitas butir. Angket hasil uji validitas dan

reliabilitas variabel  $X_1$  dapat dilihat pada lampiran 11 dan lampiran 13 dan hasil uji validitas dan reliabilitas variabel  $X_2$  terdapat pada lampiran 15 dan lampiran 17. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas pada variabel  $X_1$  didapatkan butir angket yang valid dan reliabel sebanyak 40 butir angket, sedangkan pada variabel  $X_2$ , yang valid dan reliabel didapatkan sebanyak 31 butir angket. Daftar nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil nilai rapor siswa kelas XI IPA SMAN 08 Semarang semester gasal terdapat pada lampiran 19.

1. Deskripsi Data Angket Sikap siswa Pada Mata Pelajaran Biologi.

Data angket ini digunakan untuk mengetahui sikap siswa pada mata pelajaran Biologi siswa kelas XI IPA SMAN 08 Semarang. Daftar hasil nilai angket sikap siswa pada mata pelajaran Biologi dapat dilihat pada Lampiran 14.

Berdasarkan data pada Lampiran14, selanjutnya yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Jumlah siswa	= 101
Skor maksimum	= 61
Skor minimum	= 40
Rata- rata	= 52,65

Perhitungan data diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mencari banyaknya kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \log 101 = 1 + 3,3 \cdot 2 = 7,6 \text{ (dibulatkan 8)}$$

- b. Mencari Rentang Nilai (R)

$$R = H - L = 61 - 40 = 21$$

- c. Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Jumlah kelas (K)}} = \frac{21}{7,6} = 2,7 \text{ (dibulatkan 3)}$$

diperoleh interval nilai seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1

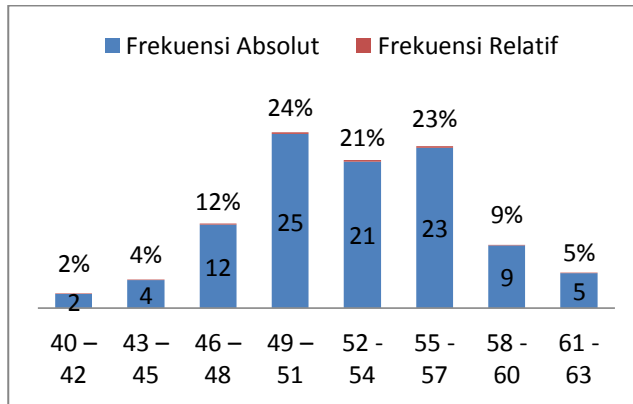
Distribusi Frekuensi Skor Sikap

pada Mata Pelajaran Biologi ( $X_1$ )

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	40 – 42	2	2%
2.	43 – 45	4	4%
3.	46 – 48	12	12%
4.	49 – 51	25	24 %
5.	52 - 54	21	21 %
6.	55 - 57	23	23 %
7.	58 - 60	9	9 %
8.	61 - 63	5	5 %
TOTAL		101	100 %

Tabel 4. 1 menunjukkan bahwa nilai interval tertinggi yaitu 61 - 63 dengan frekuensi 5, sedangkan nilai interval terendah yaitu 40- 42 dengan frekuensi 2. Frekuensi terbanyak yaitu 25, terdapat pada interval antara 49 - 51.

Berikut gambar diagram untuk memperjelas distribusi frekuensi di atas:



Gb. 4.1. Diagram distribusi Frekuensi sikap pada mata pelajaran Biologi

- a. Mencari rata- rata dan simpangan baku variabel  $X_1$

Rata- rata dan simpangan baku variabel sikap pada mata pelajaran Biologi diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2

Hasil Rata- Rata dan Standar Deviasi

Variabel	Mean	Standar deviasi	N
Sikap pada Mapel Biologi ( $X_1$ )	52, 65	4, 57	101

Tabel 4. 2 menunjukkan bahwa variabel sikap pada mata pelajaran Biologi dari 110 responden rata-ratanya adalah 52, 65 dan standar deviasinya yaitu 4, 57.

- b. Menentukan tingkat kualitas variabel  $X_1$  (Sikap pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA SMAN 08 Semarang)

dengan mengubah skor mentah standar skala lima sebagai berikut:

$M + 1,5 SD = 52,65 + (1,5)(4,57) = 59,505$	<b>A</b>
$M + 0,5 SD = 52,65 + (1,5)(4,57) = 54,935$	<b>B</b>
$M - 0,5 SD = 52,65 - (1,5)(4,57) = 50,365$	<b>C</b>
$M - 1,5 SD = 52,65 - (1,5)(4,57) = 45,795$	<b>D</b>
	<b>E</b>

Tabel 4. 3

Kualitas Sikap pada Mata Pelajaran Biologi kelas XI  
IPA SMAN 08 Semarang

Rata- rata	Interval Nilai	Kategori	Kualitas
<b>52, 65</b>	59 ke atas	Sangat baik	<b>Sedang</b>
	54 – 58	Baik	
	<b>50 – 53</b>	<b>Sedang</b>	
	45 – 49	Kurang	
	44 ke bawah	Sangat kurang	

Berdasarkan tabel 4. 3 dapat diketahui bahwa sikap siswa pada mata pelajaran Biologi termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval nilai 50 - 53 dengan nilai rata- rata 52, 65.

2. Deskripsi Data Angket Kecerdasan Emosional (EQ) siswa kelas XI IPA SMAN 08 Semarang.

Data angket ini digunakan untuk mengetahui kecerdasan emosional (EQ) pada mata pelajaran Biologi siswa

kelas XI IPA SMAN 08 Semarang. Daftar hasil nilai angket sikap siswa pada mata pelajaran Biologi dapat dilihat pada Lampiran 18.

Data dari daftar hasil angket kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas XI IPA SMAN 08 Semarang diperoleh hasil sebagai berikut:

Jumlah siswa	= 101 siswa
Skor maksimum	= 50 siswa
Skor minimum	= 30 siswa
Rata- rata	= 39,16

Data tersebut selanjutnya digunakan untuk mendeskripsikan data kecerdasan Emosional, dengan mencari rata- rata dan kualitas variabel angket kecerdasan emosional (EQ) siswa. Perhitungan data dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mencari banyak kelas (K)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 101 = 1 + 3,3 \cdot 2 \\
 &= 7,6
 \end{aligned}$$

- b. Mencari rentang nilai (R)

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 50 - 30 = 20
 \end{aligned}$$

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Jumlah kelas (K)}} = \frac{20}{7,6} = 2,6 \text{ (dibulatkan 3)}$$

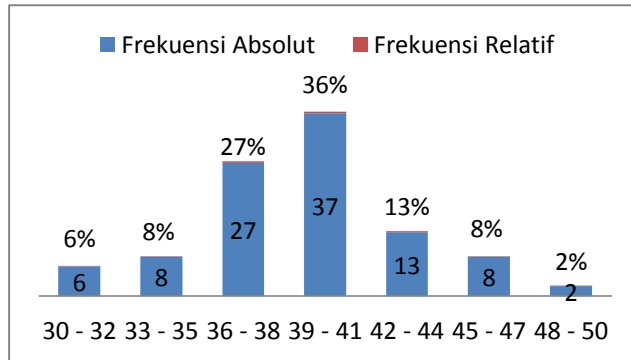
interval nilai kecerdasan emosional (EQ) adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. 4  
Distribusi Frekuensi kecerdasan emosional (EQ)  
siswa ( $X_1$ )

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	30 – 32	6	6 %
2.	33 – 35	8	8 %
3.	36 – 38	27	27 %
4.	39 – 41	37	36%
5.	42 – 44	13	13 %
6.	45 – 47	8	8 %
7.	48 – 50	2	2 %
TOTAL		101	100 %

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai interval tertinggi yaitu 48- 50 dengan frekuensi 2, sedangkan nilai interval terendah yaitu 30- 32 dengan frekuensi 6. Frekuensi terbanyak yaitu 37, memiliki interval nilai antara 39- 41.

Berikut gambar diagram untuk memperjelas distribusi frekuensi kecerdasan emosional (EQ):



Gb. 4. 2. Diagram Distribusi frekuensi kecerdasan emosional (EQ)

- a. Mencari rata- rata dan simpangan baku variabel  $X_2$

Rata- rata dan simpangan baku variabel sikap kecerdasan emosional (EQ) diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5

Hasil Uji Rata- Rata dan Standar Deviasi

Variabel	Mean	Standar deviasi	N
Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )	39,17	3, 927	101

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 101 responden nilai rata- ratanya adalah 39, 17 dengan standar deviasi 3, 927.

- b. Menentukan tingkat kualitas variabel  $X_2$  (kecerdasan emosional siswa kelas XI IPA SMAN 08 Semarang) dengan mengubah skor mentah standar skala lima sebagai berikut:



$M + 1,5 SD = 39,17 + (1,5)(3,927) = 45,0605$	<b>A</b>
$M + 0,5 SD = 39,17 + (1,5)(3,927) = 41,1335$	<b>B</b>
$M - 0,5 SD = 39,17 - (1,5)(3,927) = 37,2065$	<b>C</b>
$M - 1,5 SD = 39,17 - (1,5)(3,927) = 33,2795$	<b>D</b>
	<b>E</b>

Tabel 4. 6

Kualitas kecerdasan emosional (EQ) kelas XI  
SMAN 08 Semarang

Rata- rata	Interval Nilai	Kategori	Kualitas
<b>39, 17</b>	45 ke atas	Sangat baik	<b>Sedang</b>
	41 – 44	Baik	
	<b>37 – 40</b>	<b>Sedang</b>	
	33 – 36	Kurang	
	32 ke bawah	Sangat kurang	

Tabel 4. 6 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa (EQ) termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval nilai 37 – 40 dengan nilai rata-rata 39, 17.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAN 08 Semarang.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai rapor semester ganjil kelas XI IPA SMAN 08 Semarang. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 19. Dari daftar nilai hasil

belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMAN 08 Semarang diperoleh bahwa:

$$\text{Jumlah siswa} = 101$$

$$\text{Skor maksimum} = 87$$

$$\text{Skor minimum} = 75$$

$$\text{Rata-rata} = 78,51$$

Data tersebut selanjutnya digunakan untuk mendeskripsikan data hasil belajar Biologi dengan mencari rata-rata dan kualitas variabel. Perhitungan data dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 101 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 2 = 7,6 \end{aligned}$$

- b. Mencari Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 87 - 75 \\ &= 12 \end{aligned}$$

- c. Menentukan kelas Interval (I)

$$P = \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Jumlah kelas (K)}} = \frac{12}{7,6} = 1,57 \text{ (dibulatkan 2)}$$

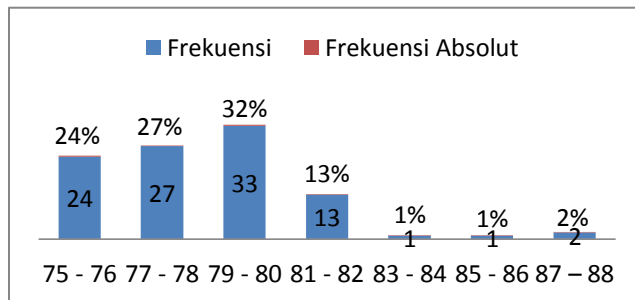
Interval nilai yang diperoleh dari variabel hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7  
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Biologi Siswa kelas XI  
IPA SMAN 08 Semarang (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Absolut
1.	75 – 76	24	24 %
2.	77 – 78	27	27 %
3.	79 – 80	33	32 %
4.	81 – 82	13	13 %
5.	83 – 84	1	1 %
6.	85 – 86	1	1 %
7.	87 – 88	2	2 %
TOTAL		101	100 %

Tabel 4. 7 menunjukkan bahwa nilai interval tertinggi yaitu 87 - 88 dengan frekuensi 2, sedangkan nilai interval terendah yaitu 75- 76 dengan frekuensi 24. Frekuensi terbanyak yaitu 33, berada pada interval nilai antara 79- 80.

Berikut gambar diagram untuk memperjelas distribusi frekuensi di atas:



Gb. 4. 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Biologi

- a. Menentukan kualitas variabel hasil belajar (Y) siswa kelas XI IPA SMAN 08 Semarang)

Tabel 4.8

Hasil Uji Rata- Rata dan Standar Deviasi

Variabel	Mean	Standar deviasi	N
Hasil Belajar (Y)	78, 51	2, 5	101

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMAN 08 Semarang yang diperoleh dari hasil nilai rapor semester gasal tahun ajaran 2015/ 2016 yaitu mempunyai rata- rata 78,51.

- b. Menentukan kualitas variabel hasil belajar (Y) siswa kelas XI IPA SMAN 08 Semarang)

Tingkat kualitas hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMAN 08 Semarang ditentukan dengan mengubah skor mentah standar skala lima sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll}
 \xrightarrow{\hspace{10em}} & \mathbf{A} \\
 M + 1,5 \text{ SD} = 78,51 + (1,5)(2,5) = 82,26 & \\
 \xrightarrow{\hspace{10em}} & \mathbf{B} \\
 M + 0,5 \text{ SD} = 78,51 + (1,5)(2,5) = 79,76 & \\
 \xrightarrow{\hspace{10em}} & \mathbf{C} \\
 M - 0,5 \text{ SD} = 78,51 + (1,5)(2,5) = 77,26 & \\
 \xrightarrow{\hspace{10em}} & \mathbf{D} \\
 M - 1,5 \text{ SD} = 78,51 + (1,5)(2,5) = 74,76 & \\
 \xrightarrow{\hspace{10em}} & \mathbf{E}
 \end{array}$$

Tabel 4. 9

Kualitas Hasil nilai Rapor siswa kelas XI IPA  
SMAN 08 Semarang

Rata- rata	Interval Nilai	Kategori	Kualitas
<b>78,51</b>	82 ke atas	Sangat baik	<b>Sedang</b>
	79 – 81	Baik	
	<b>77 – 78</b>	<b>Sedang</b>	
	74 – 76	Kurang	
	73 ke bawah	Sangat kurang	

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval nilai 77- 78 dengan nilai rata- rata 78,51.

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Hasil Uji Instrumen Angket

#### a. Analisis Validitas

Analisis uji instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah butir instrumen pada angket tersebut sudah memenuhi kualitas instrumen yang baik atau belum. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir- butir instrumen.

Hasil analisis perhitungan validitas butir- butir instrumen  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan harga  $r$  *Product moment*, dengan taraf kesalahan 5% bila harga  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$  maka butir- butir instrumen tersebut dikatakan valid,

sebaliknya bila harga  $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$  maka butir-butir instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Perhitungan uji validitas butir-butir instrumen menggunakan SPSS 16.0, diperoleh validitas instrumen sikap siswa pada mata pelajaran Biologi dan kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas XI SMAN 08 Semarang sebagai berikut:

Tabel 4.10  
Prosentase Validitas Butir Instrumen sikap siswa pada  
mata pelajaran Biologi kelas XI SMAN 08 Semarang

No	Kriteria	No. Butir	Jml	Presentase
1.	Valid	1,5,7,8,11,12,13, 17,22,23,24,25,27, 28,31,32,33,34,36, 37,38, 40,42,43, 45,46,47,48,49,50, 51,52,53,54,55,56, 57,58,59,60	40	66, 7%
2.	Tidak Valid	2,3,4,6,9,10,14,15, 16,18,19,20,21,26, 29,30,35,39,41,44	20	33, 33%
Total			60	100%

Tabel 4.11  
Prosentase Validitas Butir Instrumen kecerdasan  
emosional (EQ) mata pelajaran Biologi kelas XI  
SMAN 08 Semarang

No	Kriteria	No. Butir	Jml	Presentase
1.	Valid	5,6,7,8,9,10,19,24, 25,26,27,31,33,37, 38,40,41,42,43,44, 45,46,48,50,52,54, 57,60	31	51, 67%
2.	Tidak Valid	1,2,3,4,11,12,13, 14,15,16,17,18,20, 21,22,23,28,29,30, 32,34,35,36,39,47, 51,53,55,56	29	48, 33%
Total			60	100%

Setelah dilakukan uji validitas berdasarkan tabel di atas, yaitu menunjukkan bahwa terdapat beberapa butir angket yang tidak valid. Butir-butir angket yang tidak valid dibuang, kemudian yang valid digunakan untuk pengujian data selanjutnya. Pada variabel  $X_1$  (Sikap siswa pada mata pelajaran Biologi) terdapat 20 butir yang tidak valid, dan pada variabel  $X_2$  (kecerdasan emosional (EQ)) terdapat 29 butir yang tidak valid. Analisis Uji validitas variabel  $X_1$  dan  $X_2$  lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11 dan lampiran 15.

#### **b. Analisis Reliabilitas**

Setelah uji validitas selesai dilakukan, selanjutnya adalah uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji

reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kapan saja instrumen tersebut disajikan. Uji reliabilitas dilakukan dengan SPSS 16. 0 yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel  $X_1$

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	60

Hasil Uji reliabilitas instrumen sikap siswa pada mata pelajaran Biologi kelas XI SMAN 08 Semarang menggunakan SPSS 16.0 diperoleh  $r_{II} = 0,930$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $n = 101$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,36$ , dapat dilihat pada lampiran 13, Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{II} > r_{tabel}$ , sehingga butir angket sikap siswa pada mata pelajaran Biologi kelas XI SMAN 08 Semarang dikatakan reliabel. Nilai koefisien tersebut terdapat pada interval 0,8.00 - 1,000, sehingga dapat dikatakan dalam kategori reliabel sangat tinggi.

Tabel 4.13

Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel  $X_2$

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	60



Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen kecerdasan emosional siswa (EQ) kelas XI SMAN 08 Semarang diperoleh  $r_{II} = 0,898$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $n = 101$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ , dapat dilihat pada lampiran 17. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{II} > r_{tabel}$  sehingga butir instrumen kecerdasan emosional (EQ) kelas XI SMAN 08 Semarang dikatakan reliabel. Nilai koefisien korelasi tersebut terdapat pada interval 0,8.00 - 1,000, sehingga dapat dikatakan dalam kategori reliabel sangat tinggi.

## 2. Analisis Uji Prasyarat

### a. Analisis normalitas

Tabel 4.14

Hasil Perhitungan Nilai Residual Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$

Variabel	Statistik	Signifikansi
Nilai residual $X_1$ , $X_2$ , dan $Y$	0,597	0,869

Hipotesis:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

Kaidah keputusan:

Jika nilai  $Sign > 0,05 = H_0$  diterima

Jika nilai  $Sign < 0,05 = H_0$  ditolak

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang

berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk uji normalitas digunakan uji *One Sample Kolomogorov- Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 dihasilkan signifikansi 0,89. Artinya, sampel ini berdistribusi normal, dimana taraf signifikansi  $0,89 > 0,05$ . Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

#### 1) **Analisis Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Perhitungan uji linearitas yaitu dengan menggunakan SPSS 16.0. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Linearitas  $X_1$  dan  $X_2$

Variabel	F	Signifikansi
Sikap pada mata pelajaran Biologi	0,836	0,654
Kecerdasan Emosional (EQ)	1,060	0,406

Hasil dari perhitungan linearitas pada tabel 4.15 diperoleh nilai signifikansi variabel  $X_1$  dengan  $Y$  sebesar 0,654 dan variabel  $X_2$  dengan  $Y$  sebesar 0,46. Hasil keduanya lebih dari 0,05, artinya terdapat hubungan linear dan signifikan antara variabel  $X_1$

dengan Y serta  $X_2$  dengan Y. Uji linearitas sikap siswa pada mata pelajaran Biologi dan kecerdasan emosional (EQ) dengan Hasil Belajar siswa kelas XI IPA SMAN 08 Semarang perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21 dan lampiran 22.

### 3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan sebelumnya. Analisis uji hipotesis yaitu dilakukan dengan SPSS 16.0. Adapun hasil dari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel. 4. 16  
Hasil Uji Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan Y dan  $X_2$  dengan Y

		Sikap pd mapel Biologi	EQ	Hasil Belajar
Sikap pd mapel Biologi	Pearson Correlation	1	.276**	-.269**
	Sig. (2-tailed)		.005	.006
	N	101	101	101
EQ	Pearson Correlation	.276**	1	-.007
	Sig. (2-tailed)	.005		.946
	N	101	101	101
Hasil Belajar	Pearson Correlation	-.269**	-.007	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.946	
	N	101	101	101

Tabel. 4. 17  
Hasil Uji Korelasi Ganda antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dengan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.279 <sup>a</sup>	.078	.059	2.426	.078	4.121	2	98	.019

#### a. Uji Hipotesis Pertama

Untuk mencari koefisien korelasi variabel  $X_1$  dengan Y yaitu menggunakan analisis *product moment*. Hasil perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho: Tidak terdapat hubungan antara sikap pada mata pelajaran Biologi dengan hasil belajar Biologi.

Ha: Terdapat hubungan antara sikap pada mata pelajaran Biologi dengan hasil belajar Biologi.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji signifikansi:

Jika  $\text{Sig} \geq 0,05$  = Ho diterima = Tidak signifikan.

Jika  $\text{Sig} < 0,05$  = Ho ditolak = Signifikan.

Kriteria pengambilan keputusan korelasi *Product Moment* dengan uji r:

Ho diterima jika  $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ .

Ho ditolak jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ .

Dari tabel 4. 16, diketahui bahwa nilai Sig 0,006 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap pada mata pelajaran Biologi dengan Hasil Belajar Biologi. Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $Y$  dapat diketahui bahwa  $r_{x1y} = -0,269$  termasuk dalam kategori rendah, kemudian dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu  $r_{x1y} = -0,269 < r_{tabel} = 0,16$ , maka terdapat korelasi antara sikap pada mata pelajaran Biologi dengan hasil belajar Biologi, akan tetapi koefisien arahnya negatif, hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi namun lawan kesejajaran, artinya makin tinggi nilai  $X$ , makin rendah nilai  $Y$ , atau kenaikan nilai  $X$  diikuti penurunan nilai  $Y$ .

#### **b. Uji Hipotesis ke Dua**

Untuk mencari koefisien korelasi variabel  $X_2$  dengan  $Y$  yaitu menggunakan analisis *product moment*. Hasil perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan antara sikap pada mata pelajaran Biologi dengan hasil belajar Biologi.

$H_a$ : Terdapat hubungan antara sikap pada mata pelajaran Biologi dengan hasil belajar Biologi.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji signifikansi:

Jika  $0,05 \leq \text{Sig} = \text{Ho diterima} = \text{Tidak Signifikan}$

Jika  $0,05 > \text{Sig} = \text{Ho ditolak} = \text{Signifikan}$

Kriteria pengambilan keputusan korelasi *Product Moment* dengan uji r:

Ho diterima jika  $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ .

Ho ditolak jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ .

Berdasarkan perhitungan uji signifikansi, diperoleh nilai Sig  $0,946 > 0,05$  maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan Hasil Belajar Biologi.

Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel X1 dan Y dapat diketahui bahwa  $r_{x1y} = -0,007$  termasuk dalam kategori sangat rendah, kemudian dikonsultasikan dengan harga  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu  $r_{x1y} = -0,007 < r_{\text{tabel}} = 0,16$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi.

### c. Uji Hipotesis ke Tiga

Untuk mencari koefisien korelasi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y yaitu menggunakan analisis korelasi ganda. Hasil perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap pada mata pelajaran Biologi dan kecerdasan emosional (EQ) dengan Hasil Belajar Biologi.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap pada mata pelajaran Biologi dan kecerdasan emosional (EQ) dengan hasil belajar Biologi.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji signifikansi korelasi ganda:

Sig  $F_{\text{change}}$  atau  $0,05 \leq \text{Sig}$  = Ho diterima, Ha ditolak = tidak signifikan.

Sig  $F_{\text{change}}$  atau  $0,05 > \text{Sig}$  = Ho ditolak, Ha diterima = signifikan.

Kriteria pengambilan keputusan korelasi ganda dengan membandingkan  $F_{\text{hitung}}$  dan  $F_{\text{tabel}}$ :

Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  = Ho diterima, Tidak Signifikan.

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  = Ho ditolak, Signifikan.

Mencari F tabel menggunakan tabel F dengan rumus:

$F_{\text{tabel}} =$

$\{(1 - \alpha)(\text{dk pembilang} = m)(\text{dk penyebut} = n - m - 1)\}$

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui nilai Sig 0,019 > 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap pada mata pelajaran Biologi, kecerdasan emosional secara simultan dengan Hasil Belajar Biologi.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4. 17 diperoleh harga  $F_{hitung} = 4,121$  dengan  $F_{tabel}$  yang diperoleh dari dk penyebut  $= (n - m - 1) = 97$  dan dk pembilang  $= m = 3$  pada taraf signifikansi 5% harga  $F_{hitung} = 4,121 > F_{tabel} = 2,698$ . Maka koefisien korelasi ganda adalah bermakna, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap pada mata pelajaran Biologi dan kecerdasan emosional (EQ) secara simultan dengan Hasil Belajar Biologi.

Dari tabel 4.17 diketahui nilai  $R = 0,279$  artinya hubungan antara sikap pada mata pelajaran Biologi dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN 08 Semarang lemah, karena  $0,200 < R < 0,279$ . Kontribusi sikap pada mata pelajaran Biologi dan kecerdasan emosional (EQ) siswa dalam mempengaruhi hasil belajar yaitu sebesar 7,8 % ( $R^2 \times 100$ ), sedangkan 92,2 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Perangkat penelitian sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sehingga dihasilkan pada variabel  $X_1$  (Sikap siswa pada mata pelajaran Biologi) terdapat 40 butir angket valid dan 20 butir angket yang tidak valid. Hasil uji reliabilitas variabel  $X_1$  diperoleh  $r_{11} = 0,930$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $n = 101$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,36$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{11} > r_{tabel}$ , sehingga butir angket sikap siswa pada mata



pelajaran Biologi kelas XI SMAN 08 Semarang dikatakan reliabel. Nilai koefisien korelasi tersebut terdapat pada interval 0,8.00- 1,000, sehingga dapat dikatakan dalam kategori reliabel sangat tinggi. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.10 dan tabel 4.12.

Pada variabel  $X_2$  (kecerdasan emosional (EQ) terdapat 31 butir angket valid dan 29 butir angket tidak valid, hasil uji reliabilitas variabel  $X_2$  diperoleh  $r_{11} = 0,898$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $n = 101$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{11} > r_{tabel}$  sehingga butir angket kecerdasan emosional (EQ) kelas XI SMAN 08 Semarang dikatakan reliabel. Nilai koefisien korelasi tersebut terdapat pada interval 0,8.00 - 1,000, sehingga dapat dikatakan dalam kategori reliabel sangat tinggi. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.11 dan tabel 4.13.

Data penelitian sudah dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu dengan uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa data angket sikap siswa pada mata pelajaran Biologi dan kecerdasan emosional (EQ) diperoleh nilai Sig 0,89 > 0,05 maka data berdistribusi normal, artinya penyebaran jawaban sudah merata. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.14.

Hasil perhitungan uji linearitas pada variabel  $X_1$  dengan Y diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,654 dan variabel  $X_2$  dengan Y sebesar 0,46. Hasil keduanya lebih dari 0,05, artinya terdapat

hubungan berpola linear dan signifikan antara variabel sikap pada mata pelajaran Biologi dan kecerdasan emosional (EQ) dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMAN 08 Semarang. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.15.

Hasil uji hipotesis pertama, yaitu analisis korelasi sikap pada mata pelajaran Biologi dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMAN 08 Semarang, diperoleh nilai  $\text{Sig } 0,006 < 0,05$  dengan  $r_{\text{hitung}} = -0,269 > r_{\text{tabel}} = 0,16$  termasuk dalam kategori rendah pada taraf signifikansi 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap pada mata pelajaran Biologi dengan Hasil Belajar Biologi.

Sikap siswa pada mata pelajaran Biologi dalam penelitian ini terdiri atas sikap positif dan sikap negatif. Hasil nilai rata-rata kualitas sikap siswa pada mata pelajaran Biologi dengan hasil belajar Biologi yaitu sebesar 52, 65 yang tergolong sedang, data dapat dilihat pada tabel 4. 3, hal ini berkorelasi negatif dengan hasil belajar Biologi yang diperoleh rata-rata sebesar 78, 51, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18  
Klasifikasi Hubungan Sikap pada Mata Pelajaran Biologi dengan Hasil Belajar

Jenis Sikap	Rata-rata	Prosentase	Kategori	Rata-rata Keseluruhan Nilai Hasil Belajar
Sikap Positif	3,8108	76,216	Baik	78,51
Sikap Negatif	4,1132	82,65	Baik	

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa dengan rata-rata keseluruhan nilai hasil belajar Biologi sebesar 78,51 diketahui sikap siswa yang positif pada mata pelajaran Biologi dengan prosentase 76, 216 % termasuk dalam kategori baik, kemudian sikap siswa yang negatif pada mata pelajaran Biologi diperoleh 82,65% sedikit lebih banyak dari siswa yang bersikap positif, akan tetapi baik sikap positif maupun negatif keduanya cenderung berimbang, karena sama- sama termasuk dalam kategori baik. Sikap positif siswa mencakup kecermatan, yaitu siswa dalam mengerjakan tugas Biologi dengan meneliti terlebih dahulu apakah ada jawaban yang tertinggal sebelum dikumpulkan; kedisiplinan, misalnya mengumpulkan tugas tepat waktu; keuletan, yaitu dengan terus belajar dan memahami mata pelajaran Biologi meskipun materinya banyak, dan yakin bahwa Biologi akan mudah dipelajari jika belajar dengan tekun; ketelitian; ketertarikan, yaitu mengikuti pelajaran Biologi dengan penuh semangat; optimis, misalnya senang belajar Biologi karena berhubungan dengan cita- cita di masa depan, atau karena ingin menyelesaikan masalah di lingkungan sekitar; peduli, yaitu siswa dengan senang hati membantu teman yang kesulitan dalam memahami materi Biologi; tanggung jawab, yaitu siswa belajar Biologi dengan kesungguhan hati dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sikap negatif siswa mencakup hal- hal yang kurang lebih merupakan kebalikan dari sikap positif siswa.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara sikap pada mata pelajaran Biologi dan hasil belajar Biologi. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia Nur Alfiati juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap pada mata pelajaran yang lain, yaitu mata pelajaran matematika, akan tetapi arahnya positif.<sup>1</sup>

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sikap tersebut dapat mengarah ke sikap positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan, merupakan indikasi awal yang baik bagi proses belajar. Sebaliknya, sikap negatif siswa pada guru dan mata pelajaran dapat menjadi *bumerang* bagi proses belajar.<sup>2</sup>

Hasil pengujian hipotesis yang ke dua yaitu analisis korelasi kecerdasan emosional (EQ) dengan Hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMAN 08 Semarang, diperoleh nilai Sig 0,946 > 0,05 dengan  $r_{hitung} = -0,007 < r_{tabel} = 0,16$  pada taraf signifikansi 5%  $r_{hitung} = -0,007$  termasuk dalam kategori sangat rendah, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan Hasil Belajar Biologi.

---

<sup>1</sup> Natalia Nur Alfiati “Hubungan Kemampuan Awal dan Sikap Peserta Didik pada Matematika dan Prestasi Belajar Matematika Materi Pokok Pecahan Peserta Didik Kelas VII Semester I MTs. Nurul Huda Semarang Tahun 2010/2011”. Skripsi. (Semarang: Program Sarjana Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang).

<sup>2</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 96.

Penelitian korelasi kecerdasan emosional (EQ) dengan hasil belajar yang mempunyai rata-rata 78,51 ini tidak didapatkan korelasi yang signifikan. Penelitian ini meskipun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan hasil belajar, akan tetapi pada tabel 4.5 menunjukkan kecerdasan emosional siswa dengan hasil rata-rata nilai kualitas kecerdasan emosional (EQ) terhadap hasil belajar Biologi sebesar 39,17 yang tergolong sedang. Kecerdasan emosional jika dikorelasikan dengan hasil belajar Biologi hasilnya tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%, akan tetapi akan terdapat korelasi jika pada taraf signifikansi 25% atau 30%. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan hasil belajar dikarenakan kecerdasan emosional sebagai nilai-nilai yang diyakini dan tertanam dalam diri individu terbentuk dan berkembang didasari oleh faktor genetik, pola asuh orang tua, dan faktor pendidikan emosi yang diperoleh seseorang disekolah. Dalam hal ini lingkungan sosial mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.<sup>3</sup> Emosi merupakan pendorong kualitas pribadi yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan siswa di sekolah.<sup>4</sup> Hasil belajar ditentukan oleh

---

<sup>3</sup> Inge Hutagalung, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komunikasi Interpersonal, Komitmen Organisasi terhadap Manajemen Stres Kerja, *Jurnal Interaksi*, Vol 3. No.2. 103-111. (Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2014).

<sup>4</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruuz Media, 2009), hlm. 186.

banyak faktor, salah satunya adalah emosi, jadi emosi bukanlah satu- satunya faktor yang menentukan hasil belajar, akan tetapi masih ada banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar.<sup>5</sup>

Penelitian berkaitan tentang kecerdasan emosional dan hasil belajar oleh Edwing Isnanto, juga tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar kognitif siswa kelas atas SDN 2 Banjarkerta. Artinya, perubahan pada kecerdasan emosi tidak turut memengaruhi perubahan pada hasil belajar kognitif siswa kelas atas SDN 2 Banjarkerta.<sup>6</sup>

Kecerdasan emosional (EQ) mencakup kesadaran diri, misalnya terus belajar dan mengembangkan diri untuk sukses dan meluangkan waktu untuk merenung dan belajar dari pengalaman; pengaturan diri misalnya menyesuaikan diri di setiap situasi dan kondisi; motivasi yaitu merasa senang jika dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan baik dan mengambil hikmah dari sebuah kegagalan untuk perbaikan selanjutnya; empati misalnya membantu dan menolong orang lain dengan kerelaan; dan keterampilan sosial misalnya bersedia meminta maaf kepada siapa saja atas kesalahan yang dilakukan.

---

<sup>5</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008), hlm. 152.

<sup>6</sup> Edwing Isnanto, Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Atas SDN 02 Banjarkerta. *Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Hasil pengujian ketiga yaitu analisis regresi mengenai hubungan sikap pada mata pelajaran Biologi dan kecerdasan emosional (EQ) secara bersama- sama dengan Hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMAN 08 Semarang, diperoleh harga koefisien korelasi ganda antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  adalah Signifikansi  $F_{\text{change}} = 0,019 < 0,05$  dan  $F_{\text{hitung}} = 4,121 > F_{\text{tabel}} = 2,698$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama- sama dengan variabel  $Y$ .

Kontribusi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  diperoleh  $R = 0,279$  artinya hubungan antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  rendah karena  $0,200 < R < 0,279$ . Koefisien determinasi ( $R$  Square) = 0,078. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sikap pada mata pelajaran Biologi dan kecerdasan emosional (EQ) dalam mempengaruhi hasil belajar Biologi siswa yaitu sebesar 7,8%, sedangkan 92,2 % lainnya dipengaruhi oleh faktor- faktor lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sikap pada mata pelajaran Biologi yang berhubungan negatif tetapi signifikan dan kecerdasan emosional yang berhubungan positif, akan tetapi tidak signifikan setelah digabung, ternyata menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan yaitu dibuktikan dengan kontribusi dari kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar Biologi siswa sebesar 7,8 %, jadi bagaimanapun juga secara bersama- sama sikap pada mata pelajaran Biologi dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar.

Sikap menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar yang optimal, sedangkan orang yang memiliki minat pada suatu pelajaran diharapkan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Selain itu, ikatan emosional sering diperlukan untuk membangun semangat kebersamaan, semangat persatuan, semangat nasionalisme, rasa sosial dan sebagainya.<sup>7</sup>

Hasil belajar selain dipengaruhi oleh sikap dan kecerdasan emosional, juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang termasuk dalam faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern terdiri dari: faktor jasmaniyah yang mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh; faktor psikologis yang mencakup *intelligensi*, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor ekstern mencakup faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.<sup>8</sup>

Sikap positif dalam penelitian ini terdiri dari cermat dan teliti, disiplin, ulet, ketertarikan, terbuka, optimis, peduli, dan tanggung jawab. Sikap negatif mencakup ceroboh, tidak disiplin, tidak ulet, tidak tertarik, tertutup, pesimis, tak acuh, dan lalai. Sikap-sikap tersebut telah diajukan kepada responden tentang

---

<sup>7</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan contoh*, hlm. 104.

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54- 72.



persepsi mereka mengenai sikap positif dan negatif yang sudah dihitung dan diketahui hasilnya.

Sikap seorang siswa dapat menjadikan dirinya menggunakan semua potensi diri yang dimiliki sehingga dapat meraih keberhasilan. Pada saat ulangan kemudian guru memberikan nilai, sebaiknya seorang siswa bertanya pada dirinya sendiri, apakah nilai yang diperoleh tersebut sudah merupakan hasil usaha yang maksimal atau belum. Sekiranya belum, hal – hal apa yang menjadikan dirinya tidak melakukan yang terbaik.<sup>9</sup> Oleh karena itu, tidak ada yang bisa mengubah keadaan diri seseorang kecuali dirinya sendiri, apakah siswa tersebut menginginkan perubahan yang lebih baik atau tidak. Allah SWT berfirman dalam QS. Ar- Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>10</sup>

Allah SWT menegaskan bahwa perubahan dari negatif ke positif atau sebaliknya tidak terjadi, kecuali didahului oleh

---

<sup>9</sup> Tengku Asmadi, *Motivasi Alihan Pelajar*, (Malaysia: PTS Publications & Distributors SDN. BHD, 2010), hlm. 165.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm. 336- 337.

perubahan sisi pada manusia, yakni nilai yang dianutnya, pengetahuan, tekad, dan langkahnya. Jika telah terpenuhi, Allah SWT baru akan turun tangan mewujudkan perubahan.<sup>11</sup> Ayat tersebut sudah merupakan bukti nyata bahwa yang berhak mengubah keadaan adalah diri sendiri. Perubahan tersebut apakah akan dilakukan ke arah positif atau negatif.

Di dunia ini, bukan hanya orang-orang yang sempurna yang sukses dalam berkarya. Orang-orang cacatpun juga dapat meraih suatu kesuksesan. Mereka dapat mengatasi kekurangan dirinya dengan melihat kelebihan yang mereka miliki. Mereka tidak pernah putus asa dan menyerah pada nasib akibat keadaan tubuh cacat yang mereka derita. Mereka yang cacat juga dapat sukses dalam bidang-bidang tertentu, misalnya bidang seni suara, pendidikan, kebudayaan, seni lukis, dan sebagainya. Seandainya setiap siswa memiliki sikap mental “Sang Cendekiawan” antara lain: jujur dalam segala hal, cerdas dalam berfikir dan bertindak, dapat dipercaya dalam menyampaikan sesuatu, percaya pada diri sendiri, optimis dengan semua harapan, tidak ragu dalam bertindak, berani menghadapi tantangan, tabah dan tidak berputus asa, merebut kesempatan sedini mungkin, mengerjakan hal yang dapat dikerjakan, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, belajar sambil berdo’a, dan tidak cepat merasa puas atas hasil belajar

---

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir AL- Lubab, Makna, Tujuan dan Surah-Surah AL- Qur’an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 63- 64.

yang dicapai.<sup>12</sup> Dengan memiliki sikap mental sang cendekiawan, sehingga di dalam diri siswa sudah tersemayam sifat optimisme yang melandasi munculnya keyakinan diri. Hal ini sangat penting, sebab semua sikap dan perbuatan nantinya akan diwarnai sikap optimisme. Sikap optimistis akan bermuara pada keyakinan, sedangkan sikap pesimistis akan bermuara pada keraguan. Ragu berarti selangkah mundur ke belakang, yakin berarti maju dua langkah ke depan. Jika ingin sukses, maka tanamkanlah optimistis dalam diri dan tinggalkan pesimistis. Orang-orang yang sukses bukan hanya berhasil menepis keraguan dan kekurangan, tetapi mereka yakin dengan kemampuan diri mereka sendiri.<sup>13</sup>

Keyakinan pada diri sendiri adalah kunci segalanya dalam hidup. Orang yang ragu biasanya mereka kurang yakin dengan diri sendiri. Ada orang yang begitu memikirkan apa perkataan orang lain kepada dirinya, sehingga menimbulkan sikap pesimistis. Sistem kepercayaan orang-orang yang tidak yakin adalah mereka meletakkan dirinya seperti apa yang dikatakan negatif orang-orang kepadanya. Sebenarnya, untuk yakin, diperlukan kesadaran diri bahwa siapa diri ini sebenarnya, yaitu hamba Allah SWT yang maha Esa, yakni Pencipta alam raya beserta isinya.<sup>14</sup> Dengan

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm. 43 – 56.

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, , hlm. 8- 10.

<sup>14</sup> Muhaya, *Pelajar Bertanya Prof. Doktor Muhaya Menjawab Berkenaan Dahsyatnya Cibirannya Pelajar*, (Malaysia: PTS Publications & Distributors SDN. BHD, 2012), hlm. 74.

begitu, tidak perlu lagi ada rasa ketakutan, dan keragu- raguan. Kembalikanlah semuanya kepada sang pencipta, yakni Allah SWT. Dengan begitu, kesadaran diri dapat memperkuat suatu keyakinan diri.

Kesadaran diri adalah bahan baku penting untuk menunjukkan kejelasan tentang pemahaman tentang perilaku seseorang. Kesadaran diri juga menjadi titik tolak bagi perkembangan pribadi, dan pada titik inilah pengembangan EQ dapat dimulai. Saluran menuju pada kesadaran diri adalah rasa tanggung jawab dan keberanian. Faktor- faktor inilah yang diperlukan pada saat menghadapi berbagai aspek diri sendiri yang tidak menyenangkan. EQ berfungsi untuk menjelaskan apa yang sewajarnya dilakukan. Semakin tinggi derajat EQ seseorang, semakin terampil ia mengetahui mana yang benar.<sup>15</sup>

Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan untuk sukses sebagai pekerja, orang tua, manajer, anak dewasa bagi orang tua, mitra bagi pasangan hidup, atau calon untuk suatu posisi jabatan.<sup>16</sup> Penting untuk diketahui bahwa kecerdasan emosi adalah dasar

---

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 70- 71.

<sup>16</sup> Steven dan J. Stein dan Howard dalam Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, hlm. 71.

bagi lahirnya kecakapan emosi yang diperoleh dari hasil belajar dan dapat menghasilkan kinerja yang menonjol dalam pekerjaan.<sup>17</sup>

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian yang sudah dilakukan ini tidak terlepas dari keterbatasan penelitian. Keterbatasan- keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Keterbatasan Waktu Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang digunakan peneliti cukup singkat, akan tetapi bisa memenuhi syarat dalam penelitian ilmiah.

##### **2. Keterbatasan kemampuan peneliti.**

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

---

<sup>17</sup> Daniel Goleman, *Working Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 39.

Penggunaan angket dalam penelitian tidak selamanya mempunyai kelebihan, namun juga mempunyai kelemahan, yakni dari jawaban responden yang kurang terbuka dalam memberikan jawaban, dan kemungkinan jawaban tersebut dipengaruhi oleh keinginan pribadi responden.